

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, kurikulum memuat tujuan dan fungsi sebuah pendidikan. Pendidikan yang sukses tercipta dari tepat dan baiknya kurikulum yang dirancang. Tanpa kurikulum proses pendidikan tidak akan terwujud, karena tujuan dan isi serta bahan pembelajaran termuat didalam sebuah kurikulum.¹ Majunya sebuah pendidikan tidak lain merupakan peran penting dari sebuah kurikulum yang dijalankan. Kurikulum dianggap sebagai instrumen yang sangat penting, jika kurikulum yang dirancang tidak baik maka pembelajaran yang dijalankan di sebuah lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan dan tidak mempunyai arah yang jelas.

Kurikulum dipahami sebagai program pendidikan bukan program pengajaran. Program pengajaran hanya direncanakan untuk proses mengajar saja, sedangkan program pendidikan merupakan program yang direncanakan secara kompleks mengenai bahan ajar dan pengalaman belajar secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan serta peserta didik untuk mencapai sebuah pendidikan.² Membahas mengenai kurikulum tentunya tidak lepas juga dari peserta didik, dimana kurikulum ditetapkan untuk mewujudkan lulusan peserta didik yang baik. Untuk hal ini, kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk menggali dan mengembangkan kompetisinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanNya, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sebuah lembaga pendidikan yang tidak mempunyai kurikulum sama halnya makhluk yang tidak bernyawa. Gedung-gedung madrasah hanya sebagai bangunan yang tidak ada gunanya, pendidik dan peserta didik hanya dianggap orang yang bermain di

¹ Jahya Yudrik dkk, *Pandangan Pelaksanaan Kurikulum Raudlotul Athfal* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 4.

² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 3.

³ Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, *Pelaksanaan KTSP pada MTs di Kalimantan, Jawa Timur, dan Yogyakarta*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), 36.

dalam kelas. Oleh karena itu, kurikulum diibaratkan roh bagi sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum adalah perangkat lunak atau *software* kalau di perangkat komputer. *Software* harus ada dulu sebelum perangkat lain disediakan. Tujuan lembaga pendidikan akan dijamin tercapai, pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan terarah, kepala sekolah dapat mengatur manajemen lembaga pendidikannya dengan baik pula.⁴

Pendidikan tidak dapat sukses melainkan harus mempunyai kurikulum yang dapat mengembangkan seluruh bakat dan potensi peserta didiknya. Peserta didik tersebut wajib menjadi makhluk yang utuh dan berbudi luhur cakap dalam menghadapi tantangan dalam persoalan hidupnya, serta mempunyai keimanan yang kokoh. Kurikulum hendaknya harus dapat mengembangkan potensi yang berupa aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan akademik. Perencanaan program kurikulum sangatlah penting, harus mampu menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian sasaran akhir dunia pendidikan yaitu dapat terbentuknya peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan dapat berguna sesuai dengan keahlian yang dimilikinya baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Tujuan dari kurikulum hendaknya berorientasi pada sasaran atau obyek tujuan dari pendidikan. Peserta didik merupakan obyek tujuan pendidikan, akan tetapi tidak jarang peserta didik dimasa ini belum menggambarkan sebagai lulusan yang diharapkan. Masih banyak lulusan dari lembaga pendidikan yang belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal dari tujuan dari kurikulum yang direncanakan, misalnya masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan berupa minimnya akhlak dalam lingkungan bermasyarakat, contohnya perkelahian, pencabulan, kekerasan terhadap sesama manusia. Untuk itu langkah evaluasi harus terus dilakukan, karena hal itu tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh lembaga pendidikan saat merencanakan kurikulum sebelumnya. Perencanaan dan pengelolaan yang dinamis dalam sistem pendidikan adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai materi atau bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar pada sesuatu jenjang pendidikan baik formal maupun non formal. Orientasi pendidikan

⁴Aset Sugiana, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI MTS NURUL UMMAH YOGYAKARTA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1 (2019): 18.

yang seperti ini untuk menjawab begitu berat tantangan menjadi manusia yang baik dan bermanfaat di waktu yang akan datang dan mewujudkan keseimbangan pola kehidupan di dunia dan akhirat.

Melihat masih banyak adanya permasalahan berupa pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa kalangan masyarakat terutama seorang peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya tercapai. Pendidikan yang selama ini dijalankan seolah-olah yang dijalankan hanya peltihan bukan mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak, hasilnya masih orang-orang yang terampil akan tetapi mempunyai kepribadian yang minim. Padahal sasaran akhir pendidikan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, kepribadian dan nilai-nilai yang akan membuat mereka hidup mandiri dan bermanfaat di masyarakat.

Kenyataan yang ada di Indonesia saat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan belum dapat mewujudkan apa yang menjadi program kurikulum yang dirancang. Menurut mantan Ketua Komnas Anak, Seto Mulyadi menyebut bahwa kurikulum pendidikan dasar Indonesia terlalu membatasi ruang tumbuh kreatif anak. Beliau menganggap sistem pendidikan kita memperlakukan anak seperti robot. Anak pergi ke sekolah membawa koper berisi banyak buku, dan sampai di rumah masih harus mengerjakan pekerjaan rumah yang begitu banyak. Oleh karena itu anak menjadi kelelahan fisik dan pikirannya.⁵

Negara Indonesia telah menghadapi persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang karena negara kita merupakan negara yang sedang berkembang. Bidang bisnis, industri, pendidikan dan berbagai aspek lain terutama dalam bidang pertumbuhan jasmani dan rohani adalah diantara lainnya. Sumber daya manusia sangat begitu dibutuhkan untuk masalah ini. Khususnya dengan mewujudkan lulusan manusia yang baik akan dapat berpengaruh untuk kemajuan masyarakat saat ini. Dengan cara memahami apa yang menjadi bakat atau *passion* yang dimiliki oleh peserta didik dalam sebuah pendidikan. Hal tersebut akan sangat berdampak kemajuan pendidikan karena peserta didik merupakan pemuda penerus bangsa dalam bidang pendidikan. Untuk itu menggali potensi dan bakat peserta didik sangatlah penting.

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir masih ada faktor lain yang menyebabkan lembaga pendidikan Islam belum

⁵ Anna Farida, *Sekolah yang Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2012), 28.

begitu berkualitas, khususnya para pengelola, kepala sekolah serta guru yang belum mampu menerapkan terobosan yang efektif untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum secara maksimal dalam dunia pendidikan Islam di negara ini. Selain keterbatasan dana, pendidik juga dituntut harus cerdas dan mampu memberi solusi yang terbaik atas masih rendahnya kualitas pendidikan ini.⁶ Melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi harus segera mengambil langkah-langkah yang benar untuk meningkatkan standar lembaga pendidikan Islam. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, banyak filosof pendidikan Islam yang memberi masukan dan pendapatnya terkait untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa masih banyak tokoh-tokoh pendidikan yang belum sepenuhnya mengajarkan apa yang menjadi ajaran Islam. Mereka secara umum masih mengambil keputusan dan merancang tujuan pendidikan dengan mengabaikan apa yang menjadi prinsip-prinsip pendidikan.

Meskipun Ahmad Tafsir mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu manusia untuk menjadi manusia seutuhnya. Tapi melihat kurikulum yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip agama tujuan tersebut nampaknya akan susah untuk dicapai.⁷ Dalam masa hidup Nabi Muhammad sebagai utusan Allah SWT, penekanan pendidikan di dalam sejarah beliau adalah mengenai akhlak umat manusia. Sesuai dengan sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”

Penulis ingin mengkaji apa yang menjadi gagasan dari sosok Ahmad Tafsir mengenai pendidikan Islam di Indonesia melihat betapa rumitnya persoalan-persoalan di dalam dunia pendidikan dalam membangun peradaban manusia yang bermatabat. Pendidikan Islam harusnya mampu untuk memperbaiki kehidupan manusia khususnya dengan proses dan peran lembaga pendidikan yang layak. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus konsisten menjaga ajaran-ajaran Islam. Kurikulum pendidikan yang seharusnya dapat memajukan pendidikan manusia masih saja mengalami kemunduran dalam menciptakan lulusan yang baik. Pendidikan tidak boleh

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2-3.

⁷ Ahmad Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 38.

mengabaikan aspek spiritual dan tidak boleh hanya memandang pendidikan hanya sebuah pengetahuan.

Buku Filsafat Pendidikan Islam yang memuat konsep pendidikan Islam pemikiran Ahmad Tafsir adalah ilmu yang memuat teori pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam dengan berlandaskan inti kurikulum pendidikan Islam adalah pembinaan kalbu (hati). Karena jika jasmani sehat dan kuat ditambah dengan akal yang cerdas amat berbahaya jika tidak diimbangi dengan hati yang iman.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan analisis dengan objek tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul Konsep Pendidikan Islam Prespektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (telaah pemikiran Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam buku Filsafat Pendidikan Islami)

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat latar belakang di atas, berdasarkan judul yang penulis angkat, agar penelitian ini terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang lain. Maka penulis memfokuskan pada pembahasan konsep pendidikan Islam perspektif Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam dan relevansinya dengan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat memberikan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dalam buku “Filsafat Pendidikan Islami”?
2. Bagaimana pandangan para ahli tentang konsep pendidikan Islam Ahmad Tafsir?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dengan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dalam buku “Filsafat Pendidikan Islami”
2. Untuk mengetahui relevansi konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam pendidikan Islam di Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah dan memperbanyak khazanah keilmuan dunia pendidikan.
 - b. Menemukan konsep pemikiran baru, sehingga wacana pendidikan Islam semakin berkembang.
 - c. Menata pengkajian pemikiran pakar pendidikan sebagai subyek khusus dengan kelengkapan unsur informasi dan unsur metodologi yang dapat digunakan oleh para peneliti.
 - d. Mengembangkan pendidikan Islam serta sebagai sumber referensi bagi peneliti serupa.
 - e. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
 - f. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan, bagi fakultas tarbiyah IAIN Kudus.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemecah masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian. Bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya ilmu agama Islam, hal ini dapat dijadikan informasi dan contoh dalam mengajarkan pendidikan Islam dalam lembaga formal maupun nonformal, sekaligus mengamalkannya dengan menerapkan akhlak mulia.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini merupakan jenis keputakaan, dalam pembuatannya menggunakan penulisan secara sistematis yaitu terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai pembahasan yang konkrit. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan petunjuk secara general untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini. Sebab pada dasarnya pada bab ini belum dijelaskan secara komprehensif tujuan sebenarnya yang ingin dicapai oleh penulis. Bab ini hanya menerangkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka menjelaskan secara umum tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

